

STUDI TENTANG MAHASISWA BERPRESTASI DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU

By: Maimunah

May_walet@yahoo.com

Supervisor: Dra. Indrawati, M. Si.

**Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5
Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research describes about student's achievement in social and political science university of Riau. This subject is student's who was named the standings at graduation in 2013 and 2014, by formulating the problem of characteristics of outstanding students, environment and activities. This research used qualitative research methods and data collection methods, namely purposive sampling. This research uses analitif-descriptive method. The datas were obtained from internet, journals, and books. Then, they were collected, summarized and analyzed based on the social research method.

This research uses the theory of David McClelland about Motivation Theory and Needs. And then, theory of Emile Durkheim about Education Morality. And at least, theory of Max Weber about Social Activities.

Keywords: Student's Achievement, Motivation Theory, Social Activities.

PENDAHULUAN

Diera globalisasi sekarang ini pendidikan sangatlah penting bagi manusia untuk membawa sebuah perubahan yang lebih baik, selain itu pendidikan merupakan suatu lembaga yang mampu mengubah status seseorang individu selain menimba ilmu pengetahuan dan wawasan individu. Pendidikan memiliki berbagai fungsi bagi kehidupan manusia memiliki peran penting dalam membawa perubahan dalam masyarakat. Pendidikan memiliki 2 fungsi yaitu fungsi manifest seperti pola pencapaian status dan lainnya sedangkan

laten pendidikan itu berfungsi menyebabkan kemiskinan dan lain sebagainya.

Kata pendidikan berasal dari bahasa latin, yaitu educare yang berarti mengantar keluar. Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari ketidaktahuan, kebodohan menuju pada kecerahan pengetahuan atau dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam arti luas pendidikan formal maupun informal, meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia mereka. (Harmanto,2009:211)

Dari pernyataan diatas pendidikan adalah proses penanaman nilai kepada individu untuk membentuk kepribadian dan memberikan ilmu pengetahuan untuk memperluas kemampuan individu tersebut. Kartono (1992:22) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan rangkaian upaya yang kompleks untuk memekarkan segenap bakat dan potensi individual, di bantu oleh tehnik-tehnik ilmiah dan seni pengendalian (*Cybernetika*) guna mempengaruhi pribadi dan kelompok untuk membangun diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri individu, sehingga potensi itu dapat disalurkan melalui lembaga pendidikan tersebut dan juga pendidikan tempat penanaman bakat dan potensi di dalam diri individu dan juga sebagai pengendalian diri.

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara (Harmanto,2009:211), pusat pendidikan ada tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pendidikan masyarakat. Pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan masyarakat adalah pendidikan luar sekolah. Tiga lingkungan pendidikan istilah yang sering digunakan untuk menyebut tiga lingkungan pendidikan itu ialah pendidikan informal (*keluarga*), pendidikan nonformal (*masyarakat*) dan pendidikan formal (*sekolah*).

Pernyataan diatas menyatakan pendidikan itu bukan hanya berpusat kepada pendidikan formal saja contohnya sekolah, akan tetapi pendidikan yang paling utama itu adalah keluarga dan tentunya peranan dalam keluarga itu dibantu oleh sekolah dan masyarakat.

Lingkungan Pendidikan Keluarga (*informal*) merupakan bentuk yang sebenarnya dari pendidikan seumur hidup (*Life Long Education*). Karena keluarga

tempat dimana setiap individu berlangsungnya proses sosialisasi bagi seluruh anggota keluarganya, sejak lahir hingga dewasa, dan setiap interaksinya didalam keluarganya telah terjadi pendidikan seperti penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam keluarganya, apa saja yang dilarang dan diperbolehkan dalam keluarganya. Hal ini merupakan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat belajar pertama dan utama bagi setiap anak untuk bekal berinteraksi sosial dalam pergaulan hidup di masyarakat luas.

Ciri-ciri pendidikan keluarga menurut(Harmanto,2009:212). sebagai berikut :

1. Proses pendidikan tidak terikat oleh waktu dan tempat
2. Proses pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan murid tetapi berlangsung antara anggota keluarga.
3. Proses pendidikan tidak terikat oleh jenjang usia.
4. Proses pendidikan tidak ada metode tertentu, seperti dalam pendidikan formal
5. Proses pendidikan tanpa kelas dan tanpa kurikulum tertentu.

Dari pernyataan diatas keluarga itu sangat penting di dalam pendidikan seorang individu untuk proses penanaman nilai dan norma sebelum terjun kemasyarakat ataupun sekolah yang pendidikannya tanpa perbatasan waktu dan tempat ataupun perbatasan umur.

Lingkungan pendidikan Nonformal(*masyarakat*) ini berupa pendidikan seperti tempat-tempat kursus di dalam masyarakat.

Adapun ciri-ciri dari pendidikan nonformal menurut (Harmanto,2009:211), adalah sebagai berikut:

1. Program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, umumnya kebutuhan mendesak.

2. Bahan pelajaran menjurus kepada hal-hal yang bersifat praktis, yaitu bahan pelajaran yang dibutuhkan masyarakat pada umumnya dan yang segera dapat digunakan.
 3. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan programnya singkat.
 4. Biaya relatif murah apabila dibandingkan dengan biaya pendidikan formal
 5. Usia peserta berbeda-beda
 6. Jenjang kelas tidak menunjukkan tingkatan yang tegas.
 7. Pelaksanaan disusun dengan pelaksanaan yang baik
 8. Tujuan pendidikan terarah untuk mendapatkan pekerjaan atau untuk meningkatkan pendapatan.
 9. Waktu belajar dan tempat disesuaikan dengan masyarakat yang membutuhkan
- Dari kata Non formal bisa kita lihat non itu diartikan tidak sedangkan formal itu diartikan resmi jadi nonformal itu tidak resmi. Kemudian kita lihat pendidikan nonformal itu mengembangkan bakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa memandang atau membatasi umur, biaya yang relative murah, waktu pendidikannya singkat dan bertujuan mendapatkan pekerjaan sebagai pendapatan bagi masyarakat.

Pendidikan formal adalah sekolah yang merupakan perangkat masyarakat dengan disertai kewajiban menjalankan tugas-tugas pendidikan. Perangkat itu ditata dan dikelola secara resmi, mengikuti garis-garis dan ketentuan yang pasti. Melalui pendidikan ini setiap individu bisa merubah status sosialnya, kebutuhan akan prestasi sehingga pendidikan sangatlah penting untuk perubahan sosial.

Sekolah menawarkan pendidikan yang berjenjang dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, baik yang bersifat umum ataupun khusus seperti sekolah umum, sekolah agama dan sekolah luar biasa.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk membangun yang harus sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga muncul berbagai masalah-masalah dalam dunia pendidikan yang luas dikarenakan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah manusia sebagai makhluk yang penuh dengan rahasia dan upaya pendidikan mengantisipasi berbagai hal di masa depan yang berada di luar perkiraan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi amat berpengaruh terhadap pendidikan. Kehidupan tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. (Soerjano Soekanto (1996:13)

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan bertugas mengantar anak didik ke dunia masyarakat dan dunia pengetahuan. Dan menyiapkan mental individu selama masa pendidikan supaya individu bisa terjun kemasyarakat untuk melakukan perubahan sesuai dengan perubahan zaman.

Arnol Anderson dalam bukunya yang berjudul Modernisasi Pendidikan menjelaskan bahwa ilmu pendidikan merupakan inti modernisasi. Semakin berhasil pendidikan seseorang semakin besar perubahan-perubahan yang diakibatkannya. Jaminan terbaik bagi suatu sistem pendidikan yang merangsang dan konstruktif adalah dengan mengelilinginya dengan suatu masyarakat yang memiliki dorongan-dorongan kuat kearah perubahan dan prakarsa. Modernisasi hanya dapat dicapai dengan memperbaharui dan meluaskan pendidikan dalam pencapaian suatu ilmu pengetahuan (C. Arnol Anderson 1997:45).

Inti pernyataan diatas bahwasannya pendidikan itu akan membawa perubahan, semakin berhasil pendidikan seorang individu itu akan semakin kuat pula perubahan yang terjadi didalam masyarakat. Perubahan akan terjadi secara

cepat jika masyarakat menerima perubahan tersebut akan tetapi jika masyarakat tidak mau menerima maka akan sulit proses perubahan itu terjadi dikarenakan masyarakat tersebut berpegang dengan tradisi.

Fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, martabat, dan mencerdaskan bangsa, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pada BAB II pasal 3 dan 4, yang menjelaskan : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasman dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan bangsa” (www.dikti.go.id/22/04/14)

Pada beberapa penjelasan diatas tadi telah dijelaskan bahwa pendidikan itu suatu proses untuk menyiapkan individu baik secara mental ataupun keilmuannya untuk terjun kedalam masyarakat dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Adanya pendidikan maka apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan.

Slameto (2004: 58) mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajarsedangkan faktor eksternal

adalah faktor yang ada diluar individu yang terdiri faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri individu tersebut seperti minat, sikap dan cara belajar mahasiswa tersebut, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu tersebut seperti lingkungan sekitarnya, keluarga, sekolah dan sosial dan budaya.

Menurut Kamus Besar Indonesia bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan prestasi belajar yaitu “ penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai dan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. (Departemen Pendidikan Indonesia 2007:8)

Sedangkan menurut Marsun dan Martaniah (dalam Tundjing 2001;71) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian hasil terhadap belajar siswa.

Menurut McClelland, setiap individu memiliki waktu luang, Hendaknya setiap orang memanfaatkan waktu luangnya tersebut untuk berfikir mengenai bagaimana meningkatkan situasi sekarang kearah yang lebih baik, dan hendaknya melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik. Orang yang demikian, menurut McClelland dikatakan sebagai orang yang memiliki

kebutuhan berprestasi yang kuat.(Dwirianto 2013:95)

Manusia pada umumnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan lain, seperti pendapat david McClelland adanya Need For Achievement atau lebih dikenal dengan teori n-Ach yaitu motif berprestasi pada diri individu, motif berprestasi ialah keinginan untuk lebih baik tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya. Sementara Need For Achievement adalah dorongan untuk meraih sukses gemilang, hasil yang sebaik-baiknya menurut standar terbaik(Martono 2011:59). Menurut McClelland seseorang yang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya dan prestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Individu yang memiliki rasa ingin berprestasi maka cenderung individu tersebut ingin membawa perubahan baik itu untuk dirinya sendiri maupun bangsanya. Apalagi di era globalisasi saat ini kemajuan suatu Negara diukur atau ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya alam yang kaya suatu Negara akan cepat tumbuh apabila disertai dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya jika sumber daya alam yang melimpah namun sumber daya manusia yang kurang akan menghambat kemajuan suatu Negara. Akan tetapi jika sumber daya manusia memiliki kualitas tinggi maka sumber daya alam dapat diperoleh sedemikian sehingga menyumbangkan manfaat dan kontribusi yang besar bagi pembangunan suatu Negara.

Sesuai penjelasan diatas yang membahas secara singkat tentang pendidikan maka sebenarnya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut lahir dari pendidikan yang baik dan bermutu. Ini berarti pendidikan memiliki peran penting dalam

melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang tidak hanya kita lihat pada pengembangan individu akan tetapi juga berkontribusi dalam kemajuan suatu bangsa dan Negara. Oleh karena itu setiap individu berhak menentukan pendidikannya masing-masing sesuai keahliannya. Dan tentunya yang paling penting adalah motivasi dalam diri individu tersebut.

Seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan tentunya memiliki motivasi untuk meningkatkan harapan untuk berhasil. Motivasi dapat memberikan kekuatan untuk membawa kepada keberhasilan atau prestasi.

Seorang siswa yang telah menyelesaikan sekolah di bangku SMA sederajat tentunya memiliki keinginan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi dan memilih jurusan atau prodi yang diminatinya.

Dalam dunia pendidikan terutama pada perguruan tinggi pentingnya seseorang yang memiliki kesuksesan, untuk mencapai tujuan tersebut berbagai macam faktor yang mendukung atau yang mempengaruhi kesuksesan itu. Di dalam perkuliahan itu ada mahasiswa yang bisa menyelesaikan perkuliahannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perguruan tersebut, bahkan ada juga mahasiswa menyelesaikan perkuliahan dalam waktu yang singkat dan tak bisa juga dihindari ada juga mahasiswa yang masa studinya diatas standarnya yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat kita lihat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, itu berbagai macam latar belakang mahasiswanya, ada yang dari golongan ekonomi atas, menengah, dan bawah, akan tetapi kebutuhan akan prestasi itu akan berbeda sesuai dengan individunya masing-masing. Keinginan mahasiswa dalam keseriusan dalam menyelesaikan perkuliahannya akan berbeda, ada mahasiswa yang kuliah hanya

ikut-ikutan,ada yang karena dorongan orang tua dan adanya sebagai gaya hidup zaman sekarang ini.

Dari pernyataan diatas peneliti ingin meneliti mahasiswa yang berprestasi yang dinobatkan sebagai mahasiswa terbaik di wisuda Oktober tahun 2013.Untuk memperkuat pernyataan peneliti, peneliti menyajikan data mahasiswa lulusan terbaik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau dan Mahasiswa yang dinobatkan Sebagai Pemuncak Tingkat Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Dari data diatas tersebut, oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa yang berprestasi dan yang dinobatkan sebagai pemuncak. Karena apa saja yang mempengaruhi prestasi belajarnya sehingga bisa menjadi pemuncak.Apa saja yang mempengaruhi atau yang memotivasi mahasiswa tersebut sehingga meraih sebagai pemuncak di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau.

Penelitian tentang prestasi ini sudah pernah dilakukan, namun terdapat perbedaan pada judul “Motivasi Berprestasi Mahasiswa Sosiologi Fisip UR” oleh mahasiswa Tumira Universitas Riau Pekanbaru yaitu tahun 2010. Yaitukebutuhan prestasi, factor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan ruang lingkupnya mahasiswa sosiologi berbeda dengan yang saat ini peneliti teliti.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh dengan judul “STUDI

TENTANGMAHASISWA BERPRESTASI DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU”

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru.Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas

Riau.Alasan peneliti memilih Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik adalah dan terdiri dari latar belakang ekonomi dan kelas sosial yang berbeda – beda, artinyamahasiswa/i terdiri dari semua golongan yaitu golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah yang bersifat proportion.

B. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitumahasiswa yang menyelesaikan masa studinya dibawah 4 tahun dan atau 4 tahun dan dinobat kan sebagai pemuncak di setiap jurusan maupun di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Dengan carapurposeful sampling, artinya peneliti hanya mengambil mahasiswa yang dinobatkan sebagai pemuncak di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal.Namun masyarakat lebih memandang yang pendidikan sebenarnya adalah pendidikan formal dan menyampingkan pendidikan informal dan nonformal.

Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan primer, yang bermula dari jenjang kanak-kanak hingga perguruan tinggi.Pada umumnya masyarakat mengansumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin baik.Dan bentuk pendidikan formal lainnya yaitu sekolah Korespondensi.Berberapa sekolah dan kursus korespondensi yang dikelola oleh beberapa perguruan tinggi yang diakui.Bentuk lainnya sekolah kejuruan yang menawarkan beranekaragaman keterampilan.(Harmanto,2009:211)

Pendidikan informal.Pendidikan informal sering berlansung dikalangan masyarakat, bahkan tanpa disadari seperti anak-anak belajar dirumah, ditempat bermain dan dijalan contohnya seperti pendidikan melalui media massa.

Pendidikan nonformal ini seperti lembaga pendidikan kursus-kursus yang ada didalam masyarakat, yang biasa programnya dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakatnya yang memiliki waktu penyelesaiannya singkat dan bahan pelajarannya yang menjurus.

Pendidikan selain memperluas wawasan dan pandangan pendidikan juga sebagai mempertahankan status sosial manusia. Melalui pendidikan ini manusia dapat mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya di masyarakat (Harmanto, 2009:211)

Kartini Kartono (1992:22) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan rangkaian upaya yang kompleks untuk memekarkan segenap bakat dan potensi individual, di bantu oleh tehnik-tehnik ilmiah dan seni pengendalian (Cybernetika) guna mempengaruhi pribadi dan kelompok untuk membangun diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tempat penanaman bakat dan potensi di dalam diri individu dan juga sebagai pengendalian diri.

Menurut Spencer pendidikan berfungsi mempersiapkan orang agar mampu berperan dalam pekerjaan, memelihara kebudayaan, meningkatkann taraf kehidupan, membangun kepribadian, mempromosikan mobilitas sosial, membangun semangat nasional, mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan serta meningkatkan daya dan sikap kritis. (B.A Simanjunta, 2001:284) Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang terpenting sebagai pusat pendidikan, lingkungan pendidikan juga mempengaruhi system pendidikan contohnya ekonomi, jika ekonomi masyarakat disekitar sekolah

maka system pendidikan atau fasilitas pendidikanpun akan menjadi lebih bagus. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna untuk mendidik dan menanamkan nilai bagi individu, selain itu juga pendidikan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan membawa perubahan yang lebih baik.

B. Konsep Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Perguruan tinggi yaitu jenjang pendidikan lanjutan dari sekolah menengah atas. (wikipedia.7-11-2014)

Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolahtinggid dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. (wikipedia.7-11-2014)

Universitas, institut, dan sekolah tinggi yang memiliki program doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (*doktor honoris causa*) kepada setiap individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmupengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni. Namun sekarang gelar yang diperoleh oleh individu tidak menggunakan doctor namun sesuai dengan jurusan atau fakultas yang dipilih oleh individu tersebut. Sebutan gurubesar atau profesor hanya dipergunakan selama yang bersangkutan masih aktif bekerja sebagai pendidik di perguruan tinggi.

Pengelolaan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Rektor Perguruan Tinggi Negeri merupakan pejabat eselon di bawah Menteri Pendidikan Nasional (wikipedia.7-11-2014)

Selain itu juga terdapat perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian atau lembaga pemerintah non kementerian yang umumnya merupakan perguruan tinggi kedinasan, misalnya Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang dikelola oleh Kementerian Keuangan. Selanjutnya, berdasarkan undang-undang yang berlaku (hukum. 7 -11-2014), setiap perguruan tinggi di Indonesia harus memiliki Badan Hukum Pendidikan yang berfungsi memberikan pelayanan yang adil dan bermutu kepada peserta didik, berprinsip nirlaba, dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi Pasal 1,2 dan 3 yaitu :

Pasal 1 : Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.

Pasal 2 :Perguruan Tinggi pada umumnya bertujuan:

- (1)membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung-jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spirituil;
- (2)menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan;

- (3)melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.

Pasal 3 :Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dilakukan oleh : Pemerintah dan Badan hukum Swasta.

C. Prestasi

Menurut Kamus Besar Indonesia bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan,dikerjakan,dan sebagainya). Sedangkan prestasi belajar yaitu “ penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai dan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Departemen Pendidikan Indonesia 2007:8).

Sedangkan menurut Marsun dan Martaniah (Tundjing 2001;71) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian hasil terhadap belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seorang individu. Prestasi yaitu hasil yang telah dicapai oleh individu dengan apa yang sudah dilakukan atau dikerjakan. Dapat disimpulkan jika prestasi belajar merupakan suatu kecakapan atau hasil yang diperoleh dari pembelajarannya, baik itu penguasaan ilmu pengetahuan ataupun keterampilan.

Menurut Slameto, minat yaitu suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut,

semakin besar minat. Dari pernyataan tersebut minat cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi tapi sebaliknya jika minat tersebut kurang baik maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Individu yang memiliki motivasi yang tinggi, maka dia akan memiliki minat yang tinggi melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dan bersikap optimis, dan akan merasakan ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperolehnya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dengan apa yang dia lakukan, jadi individu yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam menjalani tugasnya dari pada individu yang memiliki motivasi prestasi yang rendah.

Faktor internal ini juga dapat kita lihat yaitu bakat yang dimiliki mahasiswa tersebut. Bakat juga dapat menentukan keberhasilan mahasiswa tersebut dimasa akan datang, manusia tersebut memiliki potensi untuk mencapai prestasi.

Faktor eksternal ikut dalam mempengaruhi prestasi mahasiswa, yaitu faktor dari lingkungan sekitar individu, yang sangat mempengaruhi minat atau motivasi yang dimiliki individu, jika lingkungan itu mendukung maka minat dari individu tersebut akan lebih besar, akan tetapi jika lingkungan tersebut tidak baik, akan mempengaruhi juga akan minatnya, bisa dikatakan minatnya akan kurang baik juga

D. Teori Motivasi

Menurut McClelland, setiap individu memiliki waktu luang, Hendaknya setiap orang memanfaatkan waktu luangnya tersebut untuk berfikir mengenai bagaimana meningkatkan situasi sekarang kearah yang lebih baik, dan hendaknya melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik. Orang yang demikian, menurut McClelland dikatakan sebagai orang yang memiliki

kebutuhan berprestasi yang kuat (Dwirianto 2013:95).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki n-Ach yang tinggi maka individu tersebut akan memanfaatkan waktu yang luang untuk berkreasi, untuk meraih kesuksesan. Begitu pula dengan mahasiswa pemuncak yang menyelesaikan masa studinya dengan singkat, mereka cenderung memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar dan meraih prestasi dalam menyelesaikan masa studinya dalam waktu yang singkat. Menurut mereka menyelesaikan masa studi yang singkat merupakan prestasi yang diraihinya.

Hasil penelitian McClelland tentang motivasi berprestasi menyatakan bahwa cara untuk menaikkan skala kebutuhan berprestasi cenderung mendeteksi dari lingkungan keluarga khususnya pada tahapan proses pembinaan dan pembimbingan anak. Pertama, hendaknya orang tua menentukan standar motivasi yang tinggi pada anak-anaknya. Misalnya melalui pengharapan agar anaknya memiliki prestasi yang gemilang disekolah kemudian memiliki pekerjaan yang mapan dan menjadi dikenal masyarakat. Kedua, orang tua hendaknya lebih menggunakan metode memberikan dorongan dan hubungan yang hangat dalam sosialisasi dengan anak-anak mereka. Orang tua hendaknya memberikan ganjaran yang setimpal jika anak-anak merka mampu mencapai dan menyelesaikan bebean yang diberikan orang tua mereka. Ketiga, orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter, mereka tidak diharapkan memanjakan atau berinisiatif sendiri demi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya. Tetapi justru sebaliknya, mereka hendaknya memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengambil inisiatif dalam menentukan cara-caranya

sendiri untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya,(Suwarno Alvin 1991:30-31) individu berkembang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga saja, akan tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga sangat mempengaruhi perkembangan individu.

McClelland melakukan penelitian tentang desakan untuk berprestasi ini. Dan hasil penelitiannya membuat Dia lebih percaya diri bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan lainnya. Lebih penting lagi kebutuhan berprestasi ini dapat diisolasi dan di uji pada setiap kelompok.(Miftah Thoha. 2003 : 236)

Menurut McClelland, seorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Menurut Noehi Nasution (1993:8) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya bahwa untuk belajar bertambah. Hal ini di pandang masuk akal, seperti dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (1995:61) banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang pada motivasi yang tepat.

Motivasi terkadang sering dipakai dengan istilah lainnya seperti misalnya Kebutuhan (Need), Keinginan (Want), Dorongan (Drive) atau impuls. Setiap individu berbeda tergantung pada keinginan setiap individu untuk bekerja atau tergantung pada motivasinya. Adapun motivasi setiap individu itu berbeda tergantung pada kekuatan dari motivasi internalnya atau diri sendrinya. dan dorongan ini pula yang menyebabkan seseorang itu berperilaku dan memelihara kegiatan-kegiatan dan menetapkan arah tujuannya.

Selain itu ada beberapa teori tentang pendidikan ini yaitu Sumbangan dari Emile Durkheim terhadap sosiologi pendidikan adalah

Pendekatan fungsionalisme sosiologis. Ialah fakta sosial. Fakta sosial merupakan semua cara bertindak, berfikir, dan merasa ada yang diluar individu, bersifat memaksa dan umum. Fakta sosial memiliki tiga karakteristik : satu, eksternal yaitu di luar individu, fakta sosial itu ada sebelum individu itu ada dan akan tetap ada setelah individu itu tidak ada. Dua yaitu determined / coercive, yaitu fakta sosial memaksa individu agar selalu sesuai dengannya(fakta sosial). Tiga, general yaitu tersebar luar dalam komunitas / masyarakat, milik bersama, bukan milik individu.

Adapun asumsi lain fakta sosial yaitu suatu gejala sosial yang riil dan mempengaruhi kesadaran individu serta perilakunya yang berbeda dari karakteristik psikologis, biologis atau karakteristik individu lainnya. Tesis Solidaritas Sosial. Menurut Durkheim (dalam Damsar,29-30: 2011) dua tipe solidaritas sosial dalam masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan organik. Perbedaan antara masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan organik memberi dampak pada perbedaan orientasi pendidikan, pengaruh pendidikan terhadap individualitas, dan ketergantungan.

Selanjutnya teori moralitas merupakan pengembangan lanjut dari penerapan metode Durkheim tentang fakta sosial, moralitas dapat dipandang sebagai fakta sosial karena memiliki karakteristik eksternal umum, dan memaksa .moralitas yaitu realitas yang berada diluar individu dan hadir didalam kesadaran individu karena dipelajari melalui proses sosialisasi. Menurut Durkheim (Damsar 32:2011) moralitas memiliki 3 unsur yaitu semangat disiplin, ikatan pada kelompok dan otomi.

Pada dasarnya moralitas suatu disiplin dan disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan keteraturan tertentu dalam perilaku masyarakat cakrawalanya. Disiplin mengatur dan memaksa. Oleh karena itu disiplin menciptakan ikatan pada kelompok. Dengan demikian moralitas memiliki fungsi bagi bertahannya suatu masyarakat. Moralitas sebenarnya perwujudan dari tujuan impersonal dan umum yang tidak tergantung dari pribadi dan kepentingan pribadi.

E. Teori Tindakan Sosial

Tindakan Sosial meliputi setiap jenis perilaku manusia yang dengan penuh arti diorientasikan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat yang sekarang dan yang yang diharapkan yang akan datang. Suatu pertalian sosial yang ada apabila hubungan timbal balik antara individu atau kelompok dan lebih. Individu akan mengaitkan tindakannya kepada tindakan yang telah dilakukan individu.

Max Weber adalah tokoh yang mempopulerkan teori tindakan sosial. Ia membedakan tindakan dengan perilaku yang murni reaktif. Dalam teori tindakannya, yaitu dengan bertujuan adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola regulitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. Menurut Weber yang terpenting adalah perbedaan yang dilakukan terhadap dua tipe dasar tindakan rasional.

Rasionalitas sarana-tujuan yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku obyek dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya.

Rasional Nilai adalah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius, atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

Tindakan efektif yaitu tindakan yang ditentukan oleh emosi actor. Tindakan tradisional adalah yaitu tindakan yang

ditentukan oleh cara bertindak actor yang biasa dan telah lazim dilakukan.

Menurut Weber dunia sebagaimana kita saksikan terwujud karena tindakan sosial. Yang mana manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu untuk mencapai tujuan yang manusia kehendaki. Setelah manusia itu memiliki sasarannya, maka mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Weber membedakan empat jenis orientasi perilaku sosial.

1. Tindakan Sosial yang Bersifat Rasional Instrumental

Tingkat rasional tertinggi meliputi pertimbangan dan pilihan yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu sendiri dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Dalam hal mendapatkan suatu tujuan tertentu maka harus memiliki beberapa alternatif untuk mencapai tujuan itu, seseorang yang menghadapi alternatif-alternatif itu dengan mempertimbangkan efektivitas relatif dari tiap sarana yang mungkin untuk mencapai tujuan dan juga mempertimbangkan akibat-akibat dari sarana itu bagi sasaran yang dipegang oleh bersangkutan.

Tindakan diarahkan secara rasional kesuatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sikap, apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibatnya dipertimbangkan secara rasional. Rasional menunjukkan pada cara yang efisien dan efektif. Efisien berarti memperhitungkan energy yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan semudah/ semurah mungkin dan efektif berarti mengarahkan tindakan sosial untuk mencapai tujuan.

2. Tindakan Sosial Yang Bersifat Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Hal yang terpenting dari sifat Rasional Orientasi Nilai adalah alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan bahwa tujuannya sudah ada dalam hubungan dengan nilai-nilai individu

yang bersifat absolut atau nilai akhir baginya. Rasional nilai diarahkan kepada suatu ideal yang berada diatas segala-galanya, dan tidak memperhitungkan pertimbangan-pertimbangan lain apapun.

Tindakan religius mungkin merupakan bentuk dasar dari rasionalitas yang berorientasi nilai. Contohnya orang yang menganut agama islam mungkin menilai pengalaman subyektif mengenai kehadiran ALLAH SWT bersamanya dan merasakan kedamaian didalam dirinya.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional meliputi batas-batas dari perilaku yang berarti dan yang tidak berarti. Tindakan tradisional ini dipengaruhi oleh adat dan kebiasaan. Hal ini berkenaan dengan jumlah yang sangat banyak dari tindakan-tindakan sehari-hari yang telah menjadi kebiasaan individu tersebut atau sekelompok masyarakat.

Tindakan Tradisional merupakan tindakan yang non rasional. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut karena sudah terbiasa dilakukan oleh individu itu tersebut tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Karena sudah menjadi kebiasaan individu tersebut membenarkan tindakan tersebut. Apabila kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat didominasi oleh kebiasaan itu maka kebiasaan dan institusi mereka diabsahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama kerangka seterusnya yang diterima begitu saja tanpa mempersoalkannya. Salah satu pembenaran yang penting dari tindakan tersebut yaitu inilah yang dilakukan oleh nenek moyang kami sebelumnya.

4. Tindakan efektif

Tindakan efektif yaitu bersifat kasih sayang ialah jenis tindakan ini tindakan rasional nilai menduga bahwa individu itu mempunyai suatu ideal yang jelas ketentuannya dan mendominasi kegiatannya, sedang pada tindakan efektif

ini ialah tindakan yang dilakukan dibawah goncangan sesuatu keadaan perasaan, dan berada dibawah garis batas perilaku yang mempunyai dan tidak mempunyai. Ciri khas kasih sayang yang dimiliki oleh tindakan rasional nilai bahwa arti dari tindakan itu sendiri tidak terletak pada adanya instrument sarana kearah sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lingkungan Sosial Mahasiswa Berprestasi

Lingkungan Sosial adalah tempat dimana kita berada atau lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal kita, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat lingkungan pendidikan, lingkungan yang dibahas peneliti disini yaitu lingkungan tempat tinggal informan selama menjalani perkuliahan.

Berdasarkan yang peneliti teliti dari 7 informan hanya satu informan yang mengatakan bahwa prestasi yang diraih nya adalah pengaruh lingkungannya, karena menurut informan suksesnya individu tersebut tergantung dengan lingkungan sekitar individu tersebut. Dan dari 7 informan hanya satu informan yang tinggal bersama orang tuanya, informan yang lainnya tinggal kost, ngontrak dan tinggal di masjid.

B. Fasilitas Buku Bagi Mahasiswa Berprestasi

Buku adalah suatu sarana untuk mendukung prestasi seseorang, dengan membaca buku akan menambah pengetahuan seseorang. Namun tidak semua individu bisa memiliki fasilitas ini, dikarenakan butuh biaya akan tetapi bagi yang tidak mampu untuk memiliki buku sendiri dan tidak harus memilikinya dengan memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuannya dan tidak harus mengeluarkan biaya, buku bisa diperoleh dengan meminjam dipergustakaan dan mungkin bagi mahasiswa meminjamnya dengan teman yang memiliki buku tersebut.

C. Yang Memotivasi Mahasiswa Berprestasi dalam Belajar

Didalam meraih prestasi tidak lepas dari hal-hal yang memotivasi kita, baik itu dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Baik itu motivasi yang ada di dalam diri individu itu sendiri atau motivasi dari orang-orang yang terdekat atau yang disayangi.

Dari beberapa informan hamper semua motivasi yang paling tinggi yaitu orang tua dan dari dalam diri informan.

D. Aktivitas Administrasi

Aktivitas administrasi yang dimaksud peneliti disini adalah aktivitas apakah mahasiswa tersebut membayar SPP selalu lebih awal, mengisi KRS selalu di awal dan daftar ulang setiap semesternya selalu di awal dengan kata lain tidak bersantai-santai dalam urusan administrasinya.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan informan I mengatakan pada saat pembayaran SPP selalu tepat waktu tidak penah lewat dari waktu yang telah ditentukan, begitu juga dengan pengisian KRS informan mengatakan selalu di awal karena takut tidak mendapatkan kelas sesuai yang diinginkan, informan mengaku biar bisa memilih kelas pagi, jika pengisian terlambat maka tidak dapat memilih kelas sesuai yang diinginkannya, akan tetapi daftar ulang semester informan bercerita tidak terburu-buru karena pada masa informan kuliah daftar ulang itu tidak ada batasnya, seperti perkataan informan pada saat wawancara.

KESIMPULAN

1. Dapat disimpulkan bahwa prestasi yang didapatkan selama ini dari bangku sekolah kebangku kuliah tidak dipengaruhi oleh ekonomi dalam keluarga, melainkan dari kemampuan individu itu sendiri jika ada kemauan pasti memiliki jalan.

2. Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa lingkungan tempat tinggal (kost) tidak berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa berprestasi tersebut. Mereka menyebutkan bahwa motivasi terbesar dalam mendapatkan prestasi adalah orang tua dan diri sendiri. Bahkan mereka menyebutkan bahwa lingkungan tempat tinggal sehari-hari tidak mendapatkan dukungan dari teman-teman sekitar, malah sebaliknya, mereka selalu mengajak berbuat sesuatu yang tidak berhubungan dengan motivasi belajarnya.
3. Dari informan yang peneliti dapatkan yang di ambil dari pemuncak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dapat disimpulkan bahwa aktifitas tidak berpengaruh dengan prestasi yang didaptkannya. Disini, terdapat 5 informan yang mengikuti organisasi dan hanya 1 imforman yang tidak mengikuti. Dari 5 responden mengatakan, bahwa aktifitas dikampus seperti organisasi yang di ikuti hanya sekedar ikut-ikutan dan prestasi yang didapatkan dari kemampuan dalam dirinya dan 1 informan mengatakn sangat berpengaruh dalam mendukung prestasinya..

SARAN

1. Kondisi ekonomi yang dialami jangan dijadikan sebagai alasan untuk tidak menuntut ilmu dan meraih prestasi yang gemilang.
2. Walaupun peneliti mendapatkan kesimpulan dari informan bahwa lingkungan tidak berpengaruh dengan prestasinya setidaknya mahasiswa juga menjaga

pergaulannya dilingkungan tempat tinggalnya.

3. Peneliti menyarankan terhadap semua mahasiswa untuk mengikuti organisasi karena didalam organisasi dapat menambah ilmu pengetahuan diluar bangku perkuliahan. Organisasi juga mampu menjadi salah satu faktor yang mendukung prestasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, Suwarno. 1991. *Perubahan Sosial Pembangunan Indonesia*. LP3.S: Jakarta
- David Harmawan Lubis. 2010. *Skripsi. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prioritas Siswa Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Studi Pada SMKN 1 Rengat, Indragiri Hulu*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007, ed. 3, Cet. 4.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru: UR Pres.
- Giddens. 1986. *Kapitalis dan Teori Sosial Modern*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori- Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-modernisme*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Martono, nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Ritzer, George dan Douglas j. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Saptono. Bambang Suteng. 2006. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Phibeta.
- Sia Tundjing, Sia, *Hubungan antara IQ, EQ dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU*, Jurnal Anima, vol. 17, no. 1. 2001.
- Slameto, 2003 “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Stephen P. robbins. 2001. *Psikologi Organisasi Edisi ke-8*. Jakarta: prenhallindo.
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi & Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi & Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Rajawali Pers.
- Tumira. 2010. “*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi Universitas Riau*.” Pekanbaru
- Yanti, Laili Efri, 2013. “*Pengaruh Lulusan Pesantren dan Bukan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Bahasa Arab*” Jakarta.
- Ardila, ikin, 2013.” *Faktor-faktor yang memperngaruhi prestasi belajar siswa SMAN 1 kecamatan Tanah Putih tanjung melawan kabupaten rokan hilir*.” Pekanbaru.